



Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Terjadinya Karies Gigi Pada Anak Usia Pra Sekolah

Ermawati ¹, Yunlia Vidiarti ², Shelly Ayu Andesty ³, Andi Tenri ⁴, Vip Paramarta ⁵
Universitas Sangga Buana¹⁻⁵

Korespondensi penulis : shellyandesty14@gmail.com

Abstract. Caries is a disease of hard tooth tissue, namely enamel, dentin and cementum, which is caused by the activity of microorganisms in fermentable carbohydrates. Federation Dental International (FDI) and WHO target that at least 50% of children aged 5-6 years should be free from dental caries in every country. The results of the 2018 Basic Health Research (Risksdas) show that the prevalence of cavities in early childhood is still very high, namely around 93%. This means that only 7% of Indonesian children are free from dental caries (Ministry of Health, 2021). This article aims to determine the relationship between the level of knowledge and the mother's education level with the occurrence of dental caries in pre-school children at the Bukit Damai PAUDHI Kindergarten, Maluku District. The research method for this article is an analytical survey with a cross-sectional approach. The population is parents, guardians of students at HI BukitDamai PAUD Kindergarten in Maluku District, Kab. West Sumbawa, NTB as many as 20 parents/guardians of students. The results of this study showed that there was a relationship between the level of maternal knowledge and the occurrence of dental caries in pre-school children with a p-value of 0.001 (<0.05). Also, there is a significant relationship between maternal education level and the occurrence of dental caries in pre-school children with a p-value of 0.011 (<0.05). It is hoped that there will be a need for intensive dental and oral health checks on pre-school aged children, as well as providing counseling to mothers of toddlers, especially pre-school aged children.

Key Word : Dental Caries, Pre-School Age, Mother's Education Level, Mother's Knowledge Level

Abstrak. Karies merupakan suatu penyakit jaringan keras gigi, yaitu email, dentin dan cementum, yang disebabkan oleh aktivitas suatu jasad renik dalam suatu karbohidrat yang dapat diragikan. Federation Dental International (FDI) dan WHO menargetkan usia 5-6 Tahun setidaknya 50% harus bebas dari karies gigi di setiap negara. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Risksdas) 2018 memperlihatkan prevalensi gigi berlubang pada anak usia dini masih sangat tinggi yaitu sekitar 93%. Artinya hanya 7% anak Indonesia yang bebas dari karies gigi (Kemenkes, 2021). Artikel ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan tingkat pendidikan ibu dengan terjadinya karies gigi pada anak usia pra sekolah di TK PAUDHI Bukit Damai Kecamatan Maluku. Metode penelitian artikel ini dengan survey analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi nya adalah Orang Tua Wali Murid di TK PAUD HI BukitDamai di Kecamatan Maluku, Kab. Sumbawa Barat, NTB sebanyak 20 orang tua/wali murid. Hasil penelitian ini diperoleh adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan terjadinya karies gigi pada anak usia pra sekolah dengan nilai p-value 0,001 ($<0,05$). Juga pada tingkat pendidikan ibu terdapat hubungan yang signifikan dengan terjadinya karies gigi pada anak usia pra sekolah dengan nilai p-value 0,011 ($<0,05$). Diharapkan perlu adanya pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia pra sekolah secara intens, serta melakukan penyuluhan terhadap ibu-ibu yang memiliki balita terutama usia pra sekolah.

Kata Kunci : Karies Gigi, Usia Pra Sekolah, Tingkat Pendidikan Ibu, Tingkat Pengetahuan Ibu

PENDAHULUAN

Anak usia prasekolah adalah anak yang berusia berkisar 3-6 tahun (Soetjiningsih,1995). Pada usia tersebut anak mengalami proses tumbuh kembang.baik secara fisik,mental,dan sosial. Proses tumbuh kembang terkait dengan faktor kesehatan. Dengan kata lain pada anak yang sehat diharapkan proses tumbuh kembang yang optimal.

Pertumbuhan pada anak adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan bertambahnya volume dan struktur badan pada anak, salah satunya adalah pertumbuhan gigi pada anak. Menurut Soebroto (2009), gigi merupakan jaringan tubuh yang paling keras dibandingkan yang lainnya. Namun demikian, gigi merupakan jaringan tubuh yang mudah sekali mengalami kerusakan. Ini terjadi ketika gigi tidak memperoleh perawatan semestinya dan penyakit ini dapat terjadi pada semua usia baik balita, anak-anak,remaja,maupun orang dewasa.

Karies merupakan suatu penyakit jaringan keras gigi, yaitu email. Dentin dan cementum, yang disebabkan oleh aktivitas suatu jasad renik dalam suatu karbohidrat yang dapat diragikan. Tandanya adalah adanya demineralisasi jaringan keras gigi yang kemudian diikuti oleh kerusakan bahan organiknya. Akibatnya, terjadi invasi bakteri dan kemampuan puipa serta penyebaran infeksinya ke jaringan periapeks yang dapat menyebabkan nyeri. Walaupun demikian, mengingat mungkin remineralisasi terjadi, pada stadium yang sangat dini penyakit ini dapat dihentikan. (Kidd & Bechal,2013).

Federation Dental International (FDI) dan WHO menargetkan usia 5-6Tahun setidaknya 50% harus bebas dari karies gigi di setiap negara. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Risksdas) 2018 memperlihatkan prevalensi gigi berlubang pada anak usia dini masih sangat tinggi yaitu sekitar 93%. Artinya hanya 7% anak Indonesia yang bebas dari karies gigi (Kemenkes Kesehatan RI 2021).

Pengetahuan ibu merupakan dasar terbentuk nya perilaku positif anak untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan perawatan yang baik dan benar. Orang tua khususnya ibu perlu mengetahui, mengajarkan serta melatih anak sejak dini untuk merawat gigi sendiri karena di usia ini ibu harus mampu mengikuti perkembangan intelektual anak sehingga anak mudah memahami dan belajar (Purwaka, 2014), Ibu dengan pengetahuan rendah mengenai kebersihan gigi dan mulut merupakan faktor predisposisi dari perilaku yang tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut sehingga meningkatkan risiko terjadinya karies gigi pada anak (Hamadi dkk 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 anak di TKPAUD HI Bukit Damai didapatkan yang mengalami karies gigi sebanyak 7 anak dan 3 anak yang tidak

mengalami karies gigi, terdapat 6 dari 10 ibu berpengetahuan rendah serta 3 dari 10 ibu dengan pendidikan rendah.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Karies Gigi

Karies merupakan suatu penyakit jaringan keras gigi, yaitu email, dentin dan cementum, yang disebabkan oleh aktivitas suatu jasad renik dalam suatu karbohidrat yang dapat diragikan. Tandanya adalah adanya demineralisasi jaringan keras gigi yang kemudian diikuti oleh kerusakan bahan organiknya. Akibatnya, terjadi invasibakteri dan kemampuan pulpa serta penyebaran infeksinya ke jaringan ke jaringan periapiks yang dapat menyebabkan nyeri. Walaupun demikian, mengingat mungkin terjadi remineralisasi, pada stadium yang sangat dini penyakit ini dapat dihentikan. (Kidd, 2013). Faktor-faktor penyebab caries gigi menurut Hermawan (2010) ialah bentuk gigi yang tidak beraturan, dan air ludah yang banyak, adanya bakteri penyebab caries jenis *Streptococc*, makanan yang mudah lengket dan menempel di gigi. Selain dari itu menurut Kidd, (2013), plak, peran karbohidrat makanan, kerentanan permukaan gigi dan waktu juga menjadi factor penyebab caries.

Pencegahan caries gigi bertujuan untuk mempertinggi taraf hidup dengan memperpanjang kegunaan gigi di dalam mulut, dengan beberapa tindakan praerupsi dan pasca erupsi, serta menyikat gigi untuk menghilangkan dan menghambat pembentukan plak, membersihkan gigi dari makanan, debris, dan pewarnaan, serta menstimulasi jaringan gingiva, mengaplikasikan pasta gigi yang berisi suatu bahan khusus yang ditujukan terhadap akries dan penyakit periodontal (Antika, 2018).

B. Anak Pra Sekolah

Anak usia dini sering disebut golden age. Hal ini karena pada masa ini pondasi otak manusia sedang dibangun, pondasi yang kuat akan menghasilkan bangunan yang kuat dan tahan lama. Perkembangan anak pada tahap pra sekolah dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu usia 2-3 tahun dan 4-6 tahun. Menurut Snowman dalam Patmonodewo, mengemukakan ciri-ciri anak pra sekolah (3-6 tahun) yang biasanya adalah anak TK. Menurut Solehuddin dalam bukunya konsep dasar pendidikan pra sekolah mengatakan salah satu perkembangan lain yang terjadi pada anak pra sekolah ialah umumnya jumlah gigi yang mencapai 20 buah. Otot dan system tulang akan terus berkembang sejalan dengan usia mereka. (Handion Wijoyo, S.E, 2020).

C. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dsb) (Notoadmojo, 2010).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei analitik yaitu suatu penelitian yang mencoba mengetahui mengapa masalah kesehatan tersebut bisaterjadi, kemudian melakukan analisis hubungan antara faktor risiko (faktoryang mempengaruhi efek) dengan faktor efek (faktor yang dipengaruhi olehrisiko). Dengan analisis hubungan (korelasi) dapat diketahui seberapa jauh kontribusi faktor risiko tersebut terhadap efek atau suatu kejadian masalah kesehatan. Desain penelitian yang digunakan adalah cross sectional. Penelitian dengan *cross sectional* merupakan suatu penelitian yang mempelajari hubungan antara faktor risiko (independen) dengan faktor efek (dependen). Dimana setiap responden hanya diukur satu kali saja dan pengukuran variable responden dilakukan pada saat pemeriksaan tersebut, kemudian peneliti tidak melakukan tindak lanjut (Agus Riyanto, 2017). Penelitian dilakukan di TK PAUD HI BUKIT DAMAI Kecamatan Maluk Kabupaten Sumbawa Barat. Populasi nya adalah Orang Tua Wali Murid TK PAUD HI BUKIT DAMAI an Maluk Kabupaten Sumbawa Barat sebanyak 20 orang tua/wali murid. Teknk pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Sampling*. Dengan analisis data *univariate* dan *bivariate*.

HASIL & PEMBAHASAN

a. Tingkat pengetahuan ibu

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Caries Gigi di TK PAUD HI BUKIT DAMAI Bukit Damai Kecamatan Maluk Kabupaten Sumbawa Barat.

Variabel	(N)	Persentase (%)
Baik	5	25%
Cukup	7	35%
Kurang	8	40%
Total	20	100

Pengetahuan adalah hasil penginderaan hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga,dst) (Notoadmodjo, 2010). Pada hasil tabulasi frekuensi didapatkan mayoritas ibu memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang caries gigi sebanyak 8 ibu (40%). Dimana dengan kurangnya pengetahuan ibu akan berdampak terjadinya caries gigi pada anak terutama pada anak usia 5-6 tahun. Dimana pada usia tersebut umumnya

jumlah gigi yang mencapai 20 buah. Otot dan system tulang akan terus berkembang sejalan dengan usia mereka. (Hadior Wijoyo,S .E.S.H.S.sos, 2020).

b. Pendidikan ibu

Tabel 2. Distribusi Frekuensi tingkat pendidikan ibu di TK PAUD HI BUKIT DAMAI Bukit Damai Kecamatan Maluk Kabupaten Sumbawa Barat

Variabel	(N)	Persentase (%)
Tinggi	6	30%
Menengah	9	45%
Rendah	5	25%
Total	20	100

Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak. Karena dengan pendidikan yang baik, maka orangtua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara pengasuhan anak yang baik. Bagaimana menjaga kesehatan anaknya, pendidikannya, dsb (Dwilistyowati, 2011). Dimana pada tabel tabulasi frekuensi didapatkan terdapat 5 (25%) ibu dengan pendidikan rendah.

c. Karies Gigi

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Caries Gigi di TK PAUD HI BUKIT DAMAI Bukit Damai Kecamatan Maluk Kabupaten Sumbawa Barat

Variabel	(N)	Persentase (%)
Tidak Caries Gigi	9	45%
Caries Gigi	11	55%
Total	20	100

Karies gigi merupakan suatu penyakit jaringan keras gigi. yaitu email, dentin dan cementum, yang disebabkan oleh aktivitas suatu jasad renik dalam suatu karbohidrat yang dapat diragikan. Pada hasil tabulasi frekuensi didapatkan mayoritas anak mengalami caries gigi sebanyak 11 anak (55%).

d. Hubungan Tingkat Pengetahuan ibu dengan kejadian caries gigi pada usia pra sekolah

Tabel 4. Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan Caries Gigi pada anak usia pra sekolah di TK PAUD HI BUKIT DAMAI Bukit Damai Kecamatan Maluk Kabupaten Sumbawa Barat

		<i>Caries Gigi</i>				Total	<i>p-value</i>	
		Tidak <i>Caries Gigi</i>		<i>Caries Gigi</i>				
		N	%	N	%			
Pengetahuan	Baik	5	25	0	0	5	0,001	
	Cukup	4	20	3	15			7
	Kurang	0	0	8	40			8
Total		9	45%	11	55%	20		

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian caries gigi pada anak pra sekolah didapatkan ibu dengan tingkat pengetahuan ibu yang kurang memiliki 8 anak yang mengalami caries gigi dengan didapatkan p-value sebesar 0,001 (<0,005) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan caries gigi pada anak pra sekolah. Bila semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu terhadap caries gigi maka semakin rendah tingkat caries gigi pada anak karena ibu dapat memberikan penjelasan tentang bagaimana cara merawat gigi dan menjaga kesehatan gigi dan mulutnya.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Zahra, 2021) yang menyatakan bahwa dijumpai korelasi yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan gigi dengan karies gigi pada anak usia pra sekolah 3-6 tahun.

e. Hubungan Tingkat pendidikan ibu dengan kejadian caries gigi pada usia pra sekolah

Tabel 5. Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan Caries Gigi pada anak usia pra sekolah di TK PAUD HI BUKIT DAMAI Bukit Damai Kecamatan Maluk Kabupaten Sumbawa Barat

		<i>Caries Gigi</i>		Total	<i>p-value</i>
		Tidak <i>Caries Gigi</i>	<i>Caries Gigi</i>		
		N	N		
Pengetahuan	Baik	6	0	6	0,003
	Cukup	3	6	9	
	Kurang	0	5	5	
Total		9	11	20	

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian caries gigi pada anak pra sekolah didapatkan ibu dengan pendidikan rendah memiliki 5 anak yang mengalami karies gigi dengan didapatkan p-value sebesar 0,003 ($<0,005$) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan karies gigi pada anak pra sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Chusnul Chatimah Harsyaf, 2018) terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan (p value=0.006) dengan status karies gigi molar pertama permanen siswa kelas III SD Negeri 25 Lubuk Lintah Kecamatan Kuranji Kota Madya Padang tahun 2017 (p value=0.033)

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian serta pembahasan yang telah disampaikan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) mayoritas ibu memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang caries gigi sebanyak 8 ibu (40%); (2) Terdapat 5 ibu dengan tingkat pendidikan rendah (25%); (3) Mayoritas anak Tk mengalami caries gigi sebanyak 11 anak (55%); (4) Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan caries gigi pada anak usia pra sekolah dengan p-value 0.001 (<0.005); (5) Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan caries gigi pada anak usia pra sekolah dengan p-value 0.003 (<0.005). Berdasarkan hasil analisa dan kesimpulan maka dapat dikemukakan beberapa saran yaitu, diharapkan dapat lebih intens dalam melakukan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut terutama pada usia anak pra sekolah di Sekolah PAUD maupun TK, lebih sering melakukan penyuluhan terhadap ibu-ibu yang memiliki balita terutama yang memiliki anak usia pra sekolah, dan meningkatkan kerjasama dengan pihak Puskesmas di wilayah setempat dalam melakukan pemeriksaan kesehatan pada anak prasekolah secara continue dan terjadwal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Riyanto.(2017). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Antika D.A.P (2018). *Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Status Kesehatan Giginya*.
- Chusnul Chatimah Harsyaf,S.Y.(2018). *MENARA Ilmu* Vol XII Jilid II N0.80 Februari 2018'. XII (80). pp. 7-12
- Handion Wijoyo.S.E.S..(2020). *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Kab.Banyumas: CV.Pena Persada.
- Kemendes Kesehatan RI. (2021). *Pusat Data dan Informasi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kidd & Bechal. (2013). *Dasar-dasar karies penyakit dan penanggulangannya*. Jakarta: EGC
- Notoadmodjo. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Zahra, D. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang perawatan gigi dengan gejala gigi anak usia pra sekolah. Malang